

ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERILAKU MENABUNG MASYARAKAT DI KABUPATEN PAMEKASAN

Isnandar

Universitas Negeri Surabaya

isnandarisnandar@mhs.unesa.ac.id

Abstract

National savings are always increasing every year, but it fluctuates in Kabupaten Pamekasan. This study aims to determine the influence of gender, age, education, income, number of dependents and the interest rate on savings behavior. This type of quantitative research with 110 respondents using nonprobability sampling techniques namely snowball sampling and purposive sampling. The object of this research is the people of Kabupaten Pamekasan. Data was obtained by interviewing and distributing questionnaires offline and online. The technique of data analysis uses multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 18. The results of this research represent that gender had no effect because both women and men had a chance and the same ability in managing his savings. The age is influential because someone who has an old financial management is still poor, young people have good financial management. Education is influential because a person with low education is still poor in managing finances, while someone with a high education is good enough. Income doesn't have an effect because someone has more income, tends to use it for consumptive purposes. Someone who has a high or low dependency ratio are both saving for the cost of daily needs and in the future. Interest rates are influential because customer perception related to bank savings rates is good enough.

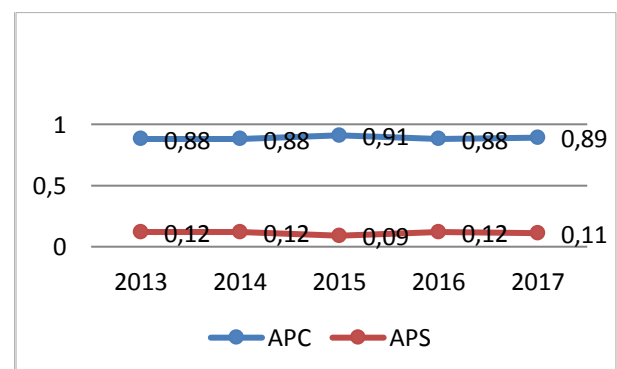
Keywords: demography; interest rates; Pamekasan regency; savings behavior.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Ekonomi di sebuah Negara dapat tumbuh dengan pesat, apabila Negara dapat membuat cadangan atau tabungan dari sebagian pendapatan nasionalnya (*Gross Domestic Product*) (Domar, 1946). Data dari Kompas.com pada tahun 2018 menemukan tabungan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, sedangkan bertolak belakang dengan minat menabung masyarakat Indonesia masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata masyarakat Indonesia masih enggan untuk menabung dan menggunakan uang yang dimiliki untuk keperluan konsumtif (Movanita, 2018).

Gambar 1 menjelaskan kecenderungan atas keinginan untuk mengonsumsi (*Average Propensity to Consume/APC*) dan keinginan untuk menabung (*Average Propensity to Save/APS*), yang dinyatakan dalam satuan ratio. Dengan demikian dapat diartikan, apabila pendapatan meningkat, tetapi APC menurun, maka APS akan meningkat. Sebaliknya apabila pendapatan meningkat dan

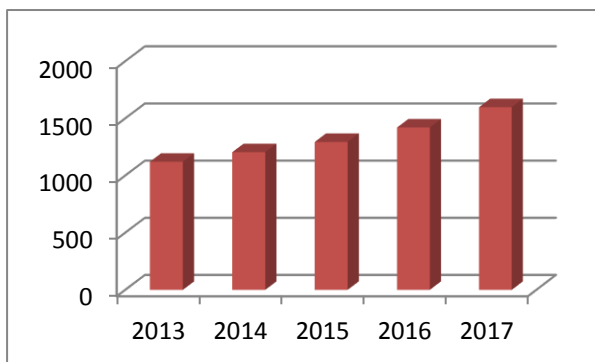
APC meningkat, maka APS akan menurun. Dari gambar 1, pada 2013, diperoleh APC sebesar 0,88 dan APS sebesar 0,12 ini berarti bahwa rata-rata kecenderungan untuk mengonsumsi adalah sebesar 88 persen dan rata-rata kecenderungan untuk menabung sebanyak 12%. Tahun berikutnya pola yang sama masih terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata kecenderungan masyarakat untuk menabung masih sangat rendah dari kecenderungan untuk mengonsumsi.



Sumber: BPS (2019), data diolah.

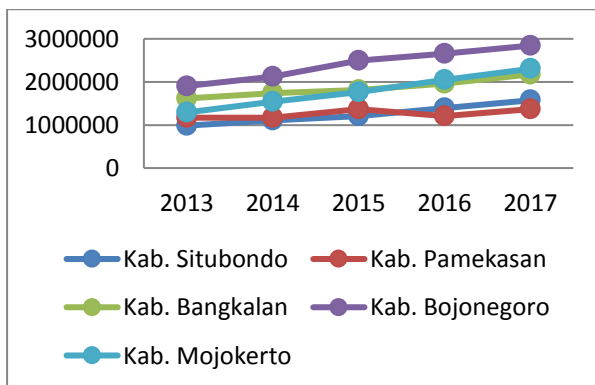
Gambar 1. PERBANDINGAN TINGKAT AVERAGE PROPENSITY TO CONSUME (APC) DAN AVERAGE PROPENSITY TO SAVE (APS) INDONESIA TAHUN 2013-2017

Gambar 2 menjelaskan bahwa tabungan masyarakat nasional dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 jumlah tabungan sebesar Rp 1.120.354.000.000.000 hingga pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp1.597.782.000.000.000. Peningkatan tabungan nasional ternyata berdampak juga di Provinsi Jawa Timur. di Provinsi Jawa Timur, rata-rata keseluruhan kabupaten/ kota cenderung meningkat, namun pada Kabupaten Pamekasan mengalami fluktuatif (naik turun).



Sumber: BPS (2019), data diolah.

Gambar 2. TABUNGAN MASYARAKAT NASIONAL (DALAM TRILIUN RUPIAH)



Sumber: Buku Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur (2019).

Gambar 3. PERBANDINGAN TINGKAT TABUNGAN DI KAB/KOTA YANG ADA DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017 (DALAM JUTA RUPIAH)

Berdasarkan gambar 3, peminat tabungan di Kabupaten Pamekasan dari tahun ke tahun masih fluktuatif atau naik turun. Padahal di kota atau kabupaten lain yang ada di Jawa Timur seperti kabupaten Situbondo, kabupaten Bojonegoro, kabupaten Mojokerto dan kabupaten Bangkalan peminat tabungan selalu meningkat atau naik.

Pada penelitian Ubaidillah & Haryono (2019) *saving behavior* (perilaku menabung) merupakan sikap dari seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang adil padanya. Perilaku menabung sangat penting dalam mendorong keputusan menabung ataupun investasi. Pada umumnya perbedaan lingkungan ekonomi di negara berkembang dan negara maju merupakan perbedaan mendasar dalam perilaku tabungan (Vera, 2015). Dalam pengambilan keputusan menabung, seseorang biasanya cenderung untuk mempertimbangkan informasi pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya ataupun setiap tahunnya. Penelitian sebelumnya mengenai perilaku menabung dengan hasil yang beragam di antaranya sebagai berikut.

Faktor pertama yang diuji pengaruhnya pada perilaku menabung adalah *gender*. *Gender* adalah pembedaan peran, kedudukan dan antara laki-laki dan wanita yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan dua bagian yaitu perempuan dan laki-laki (Kostakis, 2012). Mahdzan & Tabiani (2013), Rengarajan et al., (2016), Obayelu (2012), Abdi (2015) dan Pratama (2012) menemukan hasil yang positif artinya laki-laki yang berperan sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan mengatur kehidupan berumah tangga, berdasarkan hal tersebut maka peran laki-laki sangatlah penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga baik saat ini maupun untuk jangka waktu kedepan. Sedangkan Ubaidillah & Haryono (2019), Adityandani & Haryono (2019) dan Minh, Nhat, Anh, Due, & Son (2013) menunjukkan, bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam menabung.

Faktor kedua yang diuji pengaruhnya pada perilaku menabung adalah usia. Usia merupakan panjangnya suatu periode masa hidup seseorang yang dihitung mulai dari sejak lahir hingga saat ini (Asandimitra & Kautsar, 2017). Komla (2012), Juaria, Husni (2009), Rengarajan et al., (2016), Obayelu, (2012), Zwane (2016), Minh et al., (2013) dan Pratama (2012) menemukan usia berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung seseorang. Memiliki arti semakin dewasa usia

seseorang maka akan semakin bertambahnya tanggungjawab seseorang atas keuangan yang dipegangnya. Sedangkan Ubaidillah & Haryono (2019), Adityandani & Haryono (2019) dan Curtis, Lugauer, & Mark (2011) memiliki hasil yaitu usia tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang karena mereka lebih menggunakan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki saat pengambilan keputusan menabung.

Faktor ketiga yang diuji pengaruhnya pada perilaku menabung adalah pendidikan. Pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tersebut (Margaretha & Pambudhi, 2015). Mahdzan & Tabiani (2013), Juaria, Husni (2009), Kostakis (2012), Abdi (2015), Zwane (2016), dan Pratama (2012) menemukan hasil signifikan positif. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik juga pengetahuan dan pengelolaan keuangan. Sedangkan Rengarajan et al., (2016), Minh et al., (2013) dan Rehman, Bashir, & Faridi (2011) mendapatkan hasil signifikan negatif antara pendidikan dengan perilaku menabung pada masyarakat. Di sisi lain, Ubaidillah & Haryono (2019), Adityandani & Haryono (2019) menemukan hasil di mana tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Faktor keempat yang diuji pengaruhnya pada perilaku menabung adalah pendapatan. Pendapatan merupakan sejumlah uang (gaji) atau penghasilan yang diperoleh ketika orang tersebut bekerja ataupun berwirausaha (Hestanto, 2019). Mahdzan & Tabiani (2013), Savitri, Fattah, & Haryono (2017), Rengarajan et al., (2016), Chua, Kiong, Villa, & Paguta (2016), Klasjok, Rotinsulu, & Mauna Th. B Maramis (2018), Abdi (2015), (Wahana, 2014), Kostakis (2012), Fisher & Anong (2012), Zwane, (2016), Minh et al., (2013), Rehman et al., (2011), Pratama (2012) dan Sofyan (2011) menemukan hasil signifikan positif. Artinya besarnya tingkat pendapatan masyarakat selaras dengan tingginya minat untuk melakukan kegiatan menabung. Sedangkan Komla (2012), dan Curtis et al., (2011) menemukan hasil negatif. Di sisi lain, Ubaidillah & Haryono (2019), Adityandani & Haryono (2019) menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di bank.

Faktor kelima yang diuji pengaruhnya pada perilaku menabung adalah jumlah tanggungan. Jumlah tanggungan dapat dikatakan sebagai jumlah anak ataupun tanggungan seseorang dalam satu tempat tinggal keluarga yang diasuh (Abdi 2015). Mahdzan & Tabiani (2013), Komla (2012), Abdi (2015) dan Pratama (2012) menemukan hasil signifikan positif. Artinya semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin meningkatnya tabungan. Sedangkan Obayelu (2012), Zwane (2016), Rehman et al., (2011), Curtis et al., (2011), dan Curtis, Lugauer, & Mark (2015) menemukan hasil negatif, artinya banyaknya jumlah tanggungan seseorang maka tabungannya pun semakin sedikit. Di sisi lain, Chua et al., (2016) dan Ubaidillah & Haryono (2019) menemukan bahwa jumlah tanggungan seseorang dalam rumahangga tidak mempengaruhi perilaku menabung seseorang.

Faktor keenam yang diuji pengaruhnya pada perilaku menabung adalah suku bunga. Nasabah yang melakukan kegiatan membeli atau menjual produk berdasarkan prinsip konvensional akan diberikan imbalan jasa berupa suku bunga (Kasmir, 2014:114). Adityandani & Haryono (2019), Sofyan (2011), Astuti (2013), dan Juaria, Husni (2009) menemukan hasil positif, yang menggambarkan apabila suku bunga bank naik, maka tingkat tabungan masyarakat juga naik. Sedangkan Klasjok et al., (2018) menemukan hasil negatif, berarti suku bunga tabungan naik maka tingkat tabungan masyarakat menurun. Di sisi lain Savitri et al., (2017) menemukan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Planned Behaviour Theory*)

Ajzen (2005) sebagai pemeriksa teori Teori *Planned Behaviour* (TBP) mengatakan bahwa teori ini cocok untuk menjelaskan perilaku apapun memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan dan sebagainya. Teori ini memberikan gambaran perilaku manusia berdasarkan niat meliputi pertimbangan mengenai berperilaku ataupun tidak. Ada 3 faktor yang melatarbelakangi yaitu (1) sosial seseorang meliputi gender, etnik, usia,

pendidikan, suku, agama dan penghasilan. (2) informasi mengenai pengetahuan, media dan pengalaman. (3) personal yang meliputi ciri, nilai, sikap, emosi, intelegasi dan kepribadian. Sommer (2011) menjelaskan bahwasanya segala tindakan disebabkan berbagai macam sebab ataupun kemungkinan untuk terjadi yang berbeda, dalam hal tersebut mengidentifikasi bahwa konsekuensi seseorang mengenai keyakinan atas sikap atau perilaku, ekspektasi terhadap orang di sekitarnya dan faktor penghambat perilaku yang dilakukan tersebut.

Teori Klasik

Teori Klasik memberikan gambaran bahwasanya bunga perbankan merupakan harga yang ditetapkan di pasar dana investasi. Tingginya tingkat suku bunga maka berbanding lurus dengan tingginya keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan menyimpangan dana di perbankan. Masyarakat akan tertarik untuk mengorbankan ataupun memangkas pengeluarannya untuk konsumsi demi melakukan kegiatan menabung (Sukirno, 2013).

Perilaku Menabung

Perilaku keuangan merupakan sikap dari orang yang mampu untuk mengelola, menggunakan, dan memperlakukan sumber daya keuangan dengan adil padanya. Perilaku menabung sangat penting dalam mendorong keputusan menabung ataupun investasi. Perilaku menabung diukur dengan pernyataan-pernyataan dari Fisher & Anong (2012) menggunakan skala likert.

Gender

Perilaku menabung sangat penting dalam mendorong keputusan menabung ataupun investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kostakis (2012) *gender* merupakan variabel dummy dengan pengukuran laki-laki = 1 dan wanita = 0.

Usia

Usia merupakan panjangnya suatu periode masa hidup seseorang yang dihitung mulai dari sejak lahir hingga saat ini. Usia dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang hingga membuat orang tersebut sukses (Asandimitra & Kautsar, 2017). Dalam riset

ini usia menggunakan scoring yang berdasarkan pada riset Fisher & Anong (2012), yakni usia kurang dari 32 tahun = skor 1, usia 32-39 tahun = skor 2, usia 40-47 tahun = skor 3, usia 48-55 tahun = skor 4, lalu yang terakhir usia 56-64 tahun = skor 5.

Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh seseorang ialah tingkat pendidikan yg digunakan dalam penelitian ini. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi perilaku menabung (Pratama 2012). Tingkat pendidikan diukur dengan *scoring* berdasarkan riset Margaretha & Pambudhi (2015) yang telah disesuaikan di mana SD = nilai 1, SMP = nilai 2, SMA = nilai 3, Sarjana atau diploma = nilai 4, magister = nilai 5, dan Doktor = nilai 6.

Pendapatan

Pendapatan ialah sejumlah uang (gaji) atau penghasilan yang diperoleh ketika orang tersebut bekerja ataupun berwirausaha (Hestanto, 2019). Dalam riset ini pendapatan diukur dengan *scoring*. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2018), upah minimum regional (UMR) Kabupaten Pamekasan sebesar Rp1.763.267, maka dari itu digunakan pengukuran pendapatan dengan pembagian klasifikasi yang terdiri atas: pendapatan kurang dari Rp500ribu diberi skor 1, pendapatan Rp500ribu – kurang dari Rp 1juta diberi skor 2, pendapatan Rp 1juta – Rp 1.5juta diberi skor 3, dan yang terakhir lebih dari Rp 1.5juta diberi skor 4.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dapat dikatakan sebagai jumlah anak ataupun tanggungan seseorang dalam satu tempat tinggal keluarga yang diasuh (Abdi 2015). Dalam riset ini perhitungan jumlah tanggungan didasari oleh penelitian (Gedela, 2012) yang menggunakan rasio tanggungan dengan rumus (1).

$$DERP = \frac{(HS-NE)}{HS} \dots\dots\dots(1)$$

Di mana:

DERP = *Dependency Ratio* (Rasio Tanggungan)

NE = *Houshold Size* (jumlah Anggota Keluarga)

HS = *Number of earners* (Jumlah Anggota

Keluarga yang Bekerja)

Suku Bunga

Nasabah yang melakukan kegiatan membeli atau menjual produk berdasarkan prinsip konvensional akan diberikan imbalan jasa berupa suku bunga (Kasmir, 2014:114). Suku bunga diukur dengan pernyataan dari Astuti (2013) menggunakan skala likert.

Hubungan antar Variabel

Gender dijadikan alasan perilaku pengambilan keputusan. Seseorang laki-laki memiliki peran penting dalam keluarga karena laki-laki yang berperan sebagai kepala keluarga memiliki tanggungjawab dan kewajiban memenuhi kebutuhan serta mengatur keuangan, sehingga keluarga yang dikepalai-keluargai oleh laki-laki lebih sering menabung dari pada keluarga yang dikepalai oleh perempuan (Mahdzan & Tabiani, 2013). Penelitian Rengarajan et al., (2016) mendukung bahwasanya laki-laki sering menabung dari pada perempuan.

Usia produktif terjadi antara 15 sampai dengan 64 tahun, pada usia ini seseorang sudah memiliki pandangan dan rencana hidup kedepannya selain itu juga memiliki kemandirian dan banyak pengetahuan yang didapat. Maka semakin dewasa orang tersebut maka akan semakin pandai mengatur keuangan pribadinya (Minh et al., 2013). Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Rengarajan et al., (2016) bahwa hasil yang didapat usia berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung masyarakat. Dikuatkan oleh Komla (2012) semakin dewasa seseorang maka akan semakin bertanggung jawab terhadap keuangan pribadinya.

Pendidikan dapat menjadikan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menabung atau pun konsumsi seseorang. Tingginya tingkat pendidikan berbanding lurus dengan tingginya keinginan untuk menabung, karena di dalam dunia pendidikan seseorang akan diajarkan pentingnya menabung untuk keperluan pada masa depan (Kostakis, 2012). Hal ini didukung Abdi (2015) seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, cenderung menggunakan uangnya untuk ditabung di bank.

Pendapatan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pengambilan

keputusan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang akan berpengaruh pada tingkat tabungan orang tersebut (Mahdzan & Tabiani, 2013). Hal tersebut didukung dengan penelitian dari Chua et al., (2016) yang mendapatkan hasil bahwa tingkat pendapatan seseorang dan buruknya perekonomian sangat mempengaruhi jumlah tabungan seseorang. Rengarajan et al., (2016) memberikan dukungan, bahwasanya seseorang yang telah memiliki pendapatan maka akan mempengaruhi perilaku keuangannya dan tabungannya.

Jumlah tanggungan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Dalam hal ini semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin sedikit tabungan seseorang, disebabkan karena semakin banyak pengeluaran untuk kebutuhan keluarga (Zwane, 2016). Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Obayelu (2012) menunjukkan, bahwa seseorang yang memiliki jumlah tanggungan banyak atau dengan banyaknya jumlah anak dalam sebuah keluarga menjadikan tanggungan bagi keluarga tersebut untuk mampu menabung demi biaya-biaya pendidikan, atau untuk memperbanyak asset untuk warisan anak-anak mereka.

Suku bunga dianggap menjadi alasan pengambilan keputusan keuangan seseorang. Semakin tinggi suku bunga tabungan, maka tinggi pula minat masyarakat untuk menabung. Menurut Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Juaria, Husni (2009), Astuti (2013), Adityandani (2019), dan Sofyan (2011) yang memiliki hasil yang sama, bahwa suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung masyarakat.

Hipotesis

- H1: Ada pengaruh gender terhadap perilaku menabung masyarakat di Kabupaten Pamekasan.
- H2: Ada pengaruh usia terhadap perilaku menabung masyarakat di Kabupaten Pamekasan
- H3: Ada pengaruh pendidikan terhadap perilaku menabung masyarakat di Kabupaten Pamekasan.
- H4: Ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat di

Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian konklusif kausalitas. Sumber data primer riset ini ialah jawaban dari 110 responden yang diukur menggunakan kuisioner. Sumber data sekunder dari literatur buku, jurnal serta artikel yang berhubungan dengan teori perilaku keuangan, perilaku menabung, gender, usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan serta suku bunga. Riset ini tergolong dalam riset kuantitatif yaitu data berbentuk angka (skoring). Populasi dalam riset yaitu jumlah masyarakat Kabupaten Pamekasan. Batasan dari yang akan diteliti adalah masyarakat usia 18 tahun sampai 64 tahun sebagai usia pekerja atau usia produktif. Jumlah sampel pada riset ini sebesar 100 responden. Selain itu, untuk mencegah *error*, tambahan 10% dari jumlah sampel menjadi 110 responden (Sarwono and Martadiredja, 2008). Sampel tersebut ditentukan dengan metode nonprobability dengan menggunakan teknik *purposive snowball sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam riset ini yaitu *interview* serta survei. *Interview* dilakukan guna mengetahui karakteristik dari responden sehingga peneliti akan memperoleh responden yang sesuai dengan kriteria atau *judgement* yaitu masyarakat yang telah berusia 18 tahun sampai 64 tahun yang menurut peneliti merupakan usia angkatan kerja atau usia produktif, responden yang bekerja atau berwirausaha yang dan memiliki pendapatan. Survey yang digunakan menggunakan pernyataan- pernyataan yang diukur dengan skala Likert.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel *independen* dalam riset ini yaitu *gender*, usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, dan suku bunga. Variabel *dependen* yaitu perilaku menabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Pamekasan ialah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur,

Indonesia. Wilayah kabupaen pameksan terletak pada 113°09' - 113°58' Bujur Timur dan 06°51' - 07°31' lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Pamekasan 792,30 Km² yang terbagi menjadi tiga belas kecamatan dengan Pamekasan sebagai ibukota dari Kabupaten Pamekasan. Di sebelah utara dan selatan, wilayah Kabupaten Pamekasan berbatasan dengan Laut Jawa dan Selat Madura. Sedangkan wilayah bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Sampang dan sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sumenep (BPS Kabupaten Pamekasan, 2018).

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov mendapatkan nilai K-S sebesar 0,504 dan sig. 0,949. Nilai sig. yang didapat 0,949 lebih besar dari sig. 5%, sehingga residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil output SPSS Uji Multikolinieritas terlihat bahwa nilai VIF dan tolerance keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 dan lebih besar dari 0,1 maka model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji spearman nilai sig. (2-tailed) dari keseluruhan variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak heteroskedastisitas.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F statistik, terlihat nilai signifikansi 0,000 dengan dasar penentuan nilai signifikan 5% atau 0,05. Sehingga model regresi dapat memprediksi variabel *gender*, usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan suku bunga yang mempengaruhi secara simultan perilaku menabung. Uji t pada tabel 1 terlihat bahwa *gender*, pendapatan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh sedangkan usia, pendidikan dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* 0,608 atau 60,8%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen menjelaskan 60,8% terhadap variabel dependen, sedangkan 39,2%

dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini, seperti teman sebaya, faktor orang, keadaan ekonomi keluarga, literasi keuangan dan lain sebagainya (Adityandani & Haryono, 2019).

Tabel 1.
HASIL Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	7.966	.000
Gender	-1.274	.205
Usia	-3.623	.000
Pendidikan	2.695	.008
Pendapatan	.114	.909
Jumlah Tanggungan	1.434	.155
Suku Bunga	4.665	.000

Sumber: Output SPSS 18 (2019), data diolah.

Pengaruh Gender terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil riset, bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Minh, Nhat, Anh, Due, & Son, 2013), (Ubaidillah & Haryono, 2019) dan (Adityandani & Haryono, 2019) di mana *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil ini terjadi karena baik laki-laki atau perempuan berkerja untuk mendapatkan penghasilan sendiri, sehingga antar laki-laki perempuan memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama dalam mengelola tabungannya. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini tidak mendukung Teori *Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar teori variabel *gender*. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perbankan tidak perlu memperhatikan perbedaan gender dalam meningkatkan minat menabung masyarakat, dikarena perbedaan gender pada masyarakat pamekasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di Kabupaten Pamekasan.

Pengaruh Usia terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil riset, bahwa variabel usia berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil ini terjadi karena fakta dilapangan responden dengan usia tua/ 40 tahun keatas memiliki pendidikan yang relatif rendah,

sehingga pengetahuan pengelolaan keuangannya masih kurang baik/buruk. Sedangkan responden dengan usia muda/ 39 tahun kebawah memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga pengetahuan pengelolaan keuangannya sudah sangat baik. Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung Teori *Planned Behavior* (TPB) yang mengemukakan bahwa faktor sosial seperti usia dapat mempengaruhi sikap maupun perilaku seseorang terhadap sesuatu, dalam riset ini adalah perilaku menabung seseorang. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perbankan perlu memperhatikan perbedaan usia dalam meningkatkan minat menabung masyarakat (Ajzen, 2005). Hal ini dikarenakan perbedaan rentang usia pada masyarakat pamekasan berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kabupaten Pamekasan.

Pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil riset, bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mahdzan & Tabiani, 2013) (Juaria, Husni, & Okianna, 2009) (Kostakis, 2012) (Zwane, Greyling, & Maleka, 2016) (Abdi, 2015) dan (Pratama, 2012) yang memberikan hasil bahwa pendidikan berpengaruh pada perilaku menabung seseorang. Pendidikan berpengaruh karena masyarakat yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan masyarakat berpendidikan rendah memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang buruk. Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung Teori *Planned Behavior* (TPB) yang mengemukakan pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang (Ajzen, 2005). Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perbankan perlu memperhatikan perbedaan tingkatan pendidikan dalam meningkatkan minat menabung masyarakat. Hal ini dikarenakan perbedaan tingkat pendidikan pada masyarakat pamekasan berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat kabupaten pamekasan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil riset, bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap

perilaku menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Adityandani & Haryono, 2019) dan (Ubaidillah & Haryono, 2019) yang menunjukkan tidak ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung seseorang. Hasil ini terjadi karena seseorang memiliki pendapatan yang lebih cenderung menggunakannya untuk keperluan konsumtif. Implikasi teoritis dari penelitian ini tidak mendukung Teori *Planned Behavior* (TPB) yang mengemukakan bahwa faktor pendapatan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu hal, yang dalam riset ini adalah perilaku menabung (Ajzen, 2005). Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perbankan tidak perlu memperhatikan perbedaan besaran pendapatan dalam meningkatkan minat menabung masyarakat. Hal ini dikarenakan perbedaan besaran pendapatan pada masyarakat Pamekasan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat Kabupaten Pamekasan.

Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Perilaku Menabung

Dari hasil riset, variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Chua, Kiong, Villa, & Paguta, 2016) dan (Ubaidillah & Haryono, 2019) yang memiliki hasil jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Hasil ini terjadi karena seseorang yang memiliki rasio tanggungan tinggi akan menabung untuk biaya kebutuhan sehari-hari anak dan istrinya, dan seseorang yang memiliki rasio tanggungan 0 atau belum memiliki anak akan menabung untuk masa depan. Implikasi teoritis dari penelitian ini tidak mendukung Teori *Planned Behavior* (TPB) yang mengemukakan bahwa banyaknya jumlah tanggungan maka pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan harian semakin meningkat (Ajzen, 2005). Implikasi praktik ialah bahwa perbankan tidak perlu memperhatikan perbedaan *Dependency Ratio* dalam meningkatkan minat menabung masyarakat. Hal ini dikarenakan perbedaan *Dependency Ratio* pada masyarakat pamekasan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat kabupaten pamekasan.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung

Dari hasil riset, bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ubaidillah & Haryono, 2019)(Juaria et al., 2009) (Astuti, 2013) dan (Sofyan, 2011) yang menghasilkan bahwa tingginya tingkat suku bunga berbanding lurus dengan tingginya minat menabung masyarakat. Hasil ini terjadi karena persepsi nasabah terkait dengan suku bunga cukup baik. Implikasi teoritis pada penelitian ini mendukung teori klasik. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perbankan perlu mensosialisasikan tingkat suku bunga agar calon nasabah semakin tertarik menabung. Hal ini karena suku bunga tabungan bank berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kabupaten Pamekasan.

KESIMPULAN

Variabel penelitian yang berpengaruh positif terhadap perilaku menabung adalah pendidikan dan suku bunga. Variabel yang berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung adalah usia. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah *gender*, pendapatan dan jumlah tanggungan.

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan calon nasabah untuk menabung melalui upaya sosialisasi maupun himbauan kepada masyarakat karena masyarakat di kabupaten pamekasan cenderung menabung untuk keperluan dimasa depan. Selain itu pemerintah perlu meningkatkan taraf pendidikan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan/ wawasan keuangannya sehingga dapat meningkatkan minat seseorang dalam menabung. Sedangkan, perbankan perlu memberikan sosialisasi terkait dengan tingkat suku bunga kepada calon nasabah khususnya pada calon nasabah yang memiliki pendidikan relatif rendah dan calon nasabah usia tua, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menabung, karena suku bunga berpengaruh pada perilaku menabung masyarakat pamekasan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan 60,8% terhadap variabel dependen, instrumen variabel perilaku menabung

Isnandar. Analisis Faktor Demografi dan Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Pamekasan.

memungkinkan bermakna ganda, sampel yang yang digunakan hanya 110 responden. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel lain literasi keuangan, faktor lingkungan masyarakat, orang tua, teman sebaya, dan pengetahuan keuangan (Adityandani & Haryono, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, D. M. (2015). The effect of member demographics on the savings and Investment of individuals in savings and credit co-operatives Registered by sacco societies regulatory authority. *Department of Finance & Accounting*.
- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh demografi, financial attitude , financial knowledge , dan suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2014), 316–326.
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior Second Edition.(hl:117-140)
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2017). Financial Self-Efficacy on Women Entrepreneurs Success. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 293–300.
<https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i11/3459>
- Astuti, T. (2013). Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah. *Jurnal Nominal*, II, 182–198.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. 2019. Kondisi umum geografis dan iklim kabupaten pamekasan 2018. <https://pamekasankab.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3>
- Chua, N. E. A., Kiong, S. K. L., Villa, K. H. M., & Paguta, R. B. (2016). A Tobit Analysis of the Determinants and Potentials of Savings in the Case of Payatas Households. *College of Commerce and Business Administration*, 8(3), 47–57.
- Curtis, C. C., Lugauer, S., & Mark, Nelson C. (2011). Demographic patterns and household saving in china. *National bureau of economic research*.
- Curtis, C. C., Lugauer, S., & Mark, N. C. (2015). Demographics and Aggregate Household Saving in China, India, and Japan. *Economic Growth Conference*.
- Domar, E. D. (1946). Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment. *The Econometric Society*, 14(2), 137–147.
- Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fisher, P. J., & Anong, S. T. (2012). Relationship of Saving Motives to Saving Habits. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23(1975), 63–79.
- Gedela, S. P. R. (2012). Determinants of Saving Behaviour in Rural and Tribal Households (An Empirical Alalysis of Visakhapatnam District). *Inaternational Journal of Research in Social Sciences*, 2(3), 108–128. <https://doi.org/2249-2496>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Hestanto. 2019. Pengertian pendapatan. Retrieved from <http://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control , Financial Knowledge , Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Juaria, Husni, & Okianna. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Di Dusun Sebau Apo Kabupaten Landak. *Personal Financial Behavior*, 1–13.

- Kasmir. (2012). Dasar-dasar perbankan (Revisi Cet). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Klasjok, K., Rotinsulu, T. O., & Mauna Th. B Maramis. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Papua Barat (Periode Tahun 2008-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(03), 58–67.
- Komla, A. M. E. (2012). Demographic Influences on Rural Households ' Saving and Investment: A Study of Rural Households in the Ho Municipality of Ghana. *International Journal of Applied Sociology*, 2(4), 41–46. <https://doi.org/10.5923/j.ijas.20120204.03>
- Kostakis, I. (2012). Households ' Saving Behavior in Greece Corresponding Countermeasures in Financial Crisis. *International Journal of Economic Practices and Theories*, 2(4), 253–265.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 2013. <https://doi.org/10.1038/nphys783>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55. <https://doi.org/10.1111/jlme.12312>
- Malhotra, N. k. (2009). Riset pemasaran: Pendekatan Terapan (keempat, Vol 1). Jakarta: PT. Indeks.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Minh, N. thi, Nhat, nguyen hong, Anh, trinh trong, Due, phung minh, & Son, le thai. (2013). Demographics and Saving Behavior of Households in Rural Areas of Vietnam: An Empirical Analysis. *Journal Of Economics and Development*, 15(2), 5–18.
- Movanita, A. N.K. 2018. Kuartal II 2018, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 5,27 Persen. Retrieved from "<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/06/125338926/kuartal-ii-2018-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-527-persen>
- Obayelu, O. A. (2012). Saving Behavior of Rural Households in Kwara State, Nigeria. *African Journal of Basic & Applied Sciences*, 4(4), 115–123. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1999413>
- Pratama, I. G. A. N. (2012). Hubungan Motivasi Menabung Dengan Karakteristik Demografi Nasabah Lpd Desa Adat Cangggu, Kuta Utara, Badung, 289–304.
- Rehman, H. ur, Bashir, F., & Faridi, M. Z. (2011). Saving Behavior among Different Income Groups in Pakistan: A Micro Study. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(10), 268–277.
- Rengarajan, V., Sankararaman, G., Sundaram, M., Kalyana, Nibin, M., Rizwan, M., & Paul, S. M. (2016). Influence of Demographic Variables on Saving Behaviour of Rural Households – A Study with Reference to Sriperumpudur, Chennai. *Indian Journal of Science and Technology*. <https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i31/97606>
- Sarwono, Jonathan dan Martadireja, Tuty. 2008. Riset Bisnis Untuk Pengambilan Keputusan. Yogyakarta: Andi.
- Savitri, A., Fattah, A., & Haryono. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan Bank Di Indonesia. *Publikasi Statistik Indonesia*, 23–34. Retrieved from <https://www.bps.go.id/statictable/2015/0>

Isnandar. Analisis Faktor Demografi dan Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Pamekasan.

9/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2017.html

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sofyan, M. (2011). Analisis pengaruh pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (M²) dan inflasi terhadap jumlah tabungan di Indonesia, 1–167. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.

Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal* –, 10(1), 91–110.

som. 2018. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, sadono. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi ketiga). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2013-2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Tim Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2018. *Statistik ekonomi keuangan daerah Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.

Ubaidillah, H. L., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 242–249.

Vera, P. K. (2015). Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi*, IX(1).

Wahana, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 Feb Undip Tembalang). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*.

(2016). The Determinants Of Household Savings In South Africa: A Panel Data Approach. *International Business & Economics Research Journal*, 15(4), 209–218.

Zwane, T., Greyling, L., & Maleka, M.